

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan memenuhi kaedah ilmiah harus memperhatikan prosedur dan aturan yang berlaku. Prosedur dan aturan yang berlaku mencakup penggunaan metode yang tepat. Sehingga dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan hasil penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah sebagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hal. 18), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Oleh karena itu peneliti berusaha mengambil metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2003, hal. 4).

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil apa adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terungkap gambaran mengenai metode pembinaan akhlak mulia di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat. Diketahui bahwa pesantren tersebut sangat unggul dalam pembinaan santrinya dengan mengutamakan terhadap pembinaan akhlak mulia, sehingga banyak orang yang berminat untuk memasukkan anak mereka dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengenyam pendidikan di sana. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk menggali lebih mendalam tentang metode yang diterapkan di pesantren tersebut.

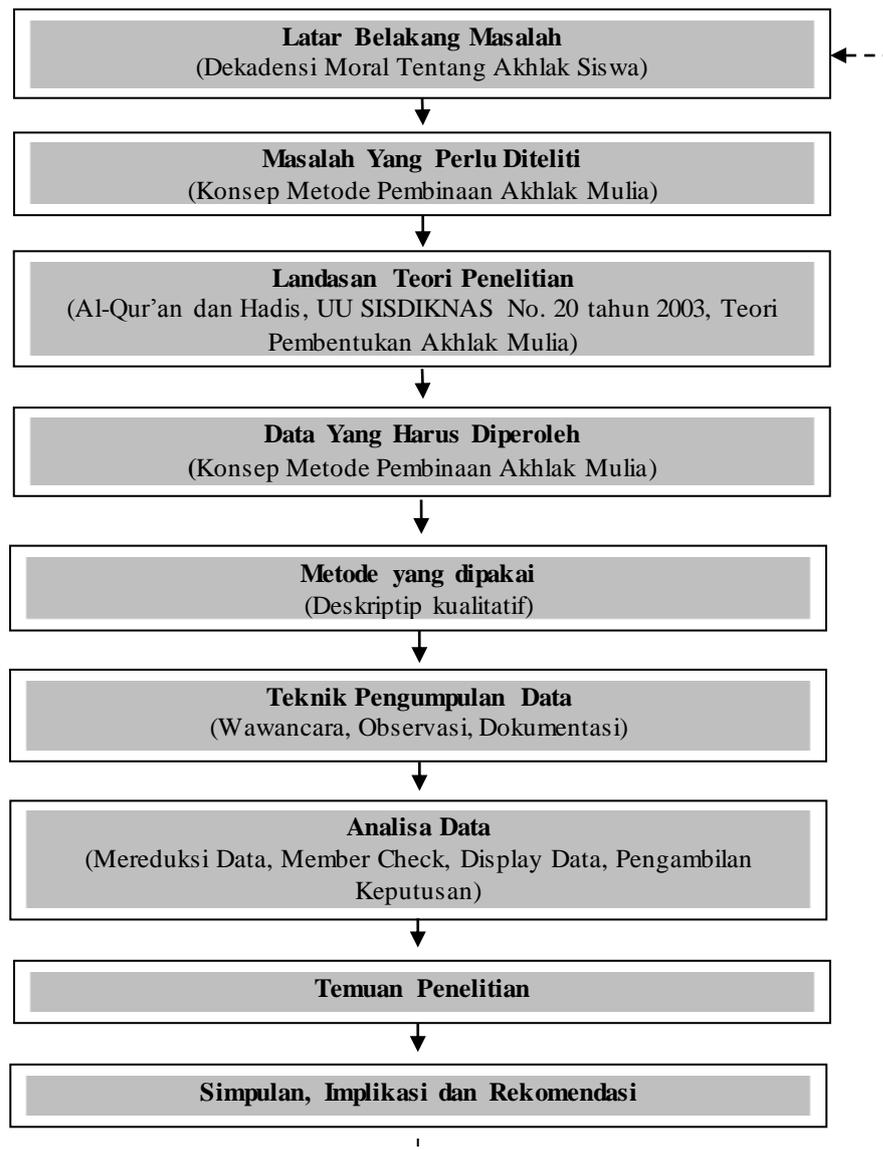
Untuk menggali mengenai metode pembinaan akhlak mulia dilakukan pada subjek yang berkaitan. Subjek penelitian merupakan suatu sumber tempat diperolehnya keterangan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Amirin, 1999, hal. 92-93). Dalam penelitian ini, penulis memilih Kiyai/pimpinan pesantren (KH. Imam Mawardi Hakiem) sebagai subyek penelitian (*elit responden*) yang akan diambil data darinya terkait dengan fokus penelitian ini, sebab seorang Kiyai sebagai tokoh sentral di pondok pesantren sekaligus sebagai konseptor bagi kegiatan yang ada di dalamnya. Di samping itu, untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti menggunakan sumber lain yang berkembang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bergerak dari latar belakang masalah yang ada yaitu terjadinya dekadensi moral pada akhlak siswa. Adapun masalah yang perlu diteliti adalah terkait metode pembinaan akhlak mulia. Penelitian ini bertolak dari konsep-konsep yang berlaku tentang metode pembinaan akhlak mulia (Alquran dan Hadis, UU SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003 serta teori-teori yang berhubungan dengan pembentukan akhlak mulia) yang dijadikan pijakan dalam menganalisa permasalahan yang dikembangkan. Penelitian ini bertujuan menemukan konsep metode pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya adalah: 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi. Dari data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik tersebut, selanjutnya adalah menganalisa data dengan beberapa tahapan yaitu: 1) Reduksi data 2) *Member check* 3) *Display data* 4) Pengambilan keputusan. Sehingga dari analisis data yang dilakukan ditemukanlah hasil penelitian. Dari temuan penelitian

tersebut ditarik kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dijadikan produk penelitian berupa kebijakan tentang metode pembinaan akhlak mulia.

Untuk mempermudah dalam memahami penjelasan di atas, maka dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Desain Penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan salah satu tahapan dalam penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk mengoperasionalisasi atau menjelaskan makna yang terkandung dari setiap variabel yang dikembangkan dalam sebuah penelitian agar sesuai dengan maksud dan keinginan peneliti terkait permasalahan yang akan digali. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat (2009, hal. 12) yang mengatakan bahwa operasionalisasi adalah sebagai kegiatan mengukur konsep yang abstrak menjadi konstruk yang dapat diukur. Konsep itu sendiri diartikan sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Bila konsep ini secara sengaja dan secara sadar dibuat serta dipergunakan untuk tujuan ilmiah, maka disebut konstruk. Dengan perkataan lain, konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep yang harus dioperasionalisasikan sehingga konsep tersebut dapat diamati dan dapat diukur. Konsep-konsep yang harus dioperasionalisasikan tersebut meliputi konsep mengenai metode pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah Tajug.

“*Metode*” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam membina akhlak santri.

“*Pembinaan akhlak mulia*” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembentukan mental (kepribadian) santri ke arah yang lebih baik (sikap dan perilaku).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pembinaan akhlak mulia dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam proses pembentukan mental (kepribadian) santri ke arah yang lebih baik, dari sikap maupun perilaku.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utamanya adalah seorang peneliti sendiri. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitiannya maka peneliti berpartisipasi secara langsung yaitu ikut berperan serta pada penelitian yang dilakukan (Tohirin, 2012, hal. 62). Dengan peneliti sebagai instrumen, penelitian dimungkinkan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam penelitiannya. Peneliti secara langsung mewawancarai, mengamati Kiyai/pimpinan pondok pesantren yang menjadi subyek dalam penelitiannya. Selain itu, peneliti juga mencari informasi dari berbagai pihak yang terkait dengan kebutuhan data penelitian tersebut sebagai triangulasi, seperti bagian pengasuhan santri, dan ustaz sebagai pengurus organisasi.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Untuk itu, hanya sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Karena data yang diperoleh tersebut dapat diukur secara tidak langsung, artinya tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata atau kalimat (Hadi, 1995, hal. 66).

Karena pembicaraan berkisar soal penelitian maka selalu dipergunakan dengan istilah data untuk menyebut informasi (keterangan dari segala sesuatunya). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1998, hal. 84). Data tersebut diperoleh dari yang bersangkutan, yaitu segala ucapan dari wawancara terhadap pimpinan pesantren (KH. Imam Mawardi Hakim), sebagai penentu kebijakan dalam kegiatan pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat.

b. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (Suryabrata, 1998, hal. 85). Data ini berupa kata-kata selain dari sumber pertama, dokumen-dokumen, dan observasi, yang kesemuanya itu dapat memperjelas pemahaman peneliti terkait dengan kegiatan pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat.

2. Sumber data

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa *person*, *place*, dan *paper* (Arikunto, 1998, hal. 114).

- a. *Person* merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum objek penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Dari Pimpinan Pondok Pesantren (kiyai), bagian pengasuhan Santri Pondok Pesantren, ketua organisasi santri ponpes, bagian administrasi pesantren Al-Ishlah Tajug, karena para nara sumber tersebut sangat penulis butuhkan guna kelancaran tesis ini.
- b. *Place* merupakan sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan, dengan penggunaan metode observasi di pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat, seperti letak geografis, asrama, ruang pimpinan pondok, ruang guru dan tata usaha, keadaan belajar, dan lain sebagainya.
- c. *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat, misalnya struktur organisasi, data santri, data guru dan sebagainya yang dapat memberikan informasi terkait dengan keperluan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang jelas, tepat dan lengkap maka digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik tersebut antara lain, sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis (Nasution, 1996, hal. 106). Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan dan mengenai pandangan secara umum tentang konsep metode pembinaan akhlak mulia di lingkungan Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat, perangkat-perangkat lainnya yang berkaitan dengan aktifitas tersebut dalam implementasinya. Adapun observasi tersebut dilakukan pada beberapa tempat yang ada di pesantren, seperti di tempat ibadah (masjid), di asrama (kamar tempat tinggal santri), di bagian tertentu ketika melakukan hukuman, dan di lingkungan sekitar tempat yang menjadi kegiatan santri dan ustaz.
- b. *Interview* (Wawancara) yaitu salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab secara bertatap muka dengan responden (Arsyad, 1995, hal. 96). Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara (*interview*) secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak terkait dengan keperluan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Wawancara dalam pengumpulan data ini penulis ajukan kepada Pimpinan Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat, bagian pengasuhan santri, dan ustaz di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Tujuan digunakannya teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai metode pembinaan akhlak mulia di pesantren tersebut.
- c. Dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan data yang diteliti tersebut dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi hal ini juga dengan cara mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen hasil rapat, agenda dan sebagainya (Soeharto, 1999, hal. 70). Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan

data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti yaitu letak geografis, keadaan guru, kecakapan Santri, akhlak mulia santri, struktur organisasi, dan sarana prasarana lainnya yang terkait dengan Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat.

H. Teknik Analisa Data

Perlu dipahami terlebih dulu maksud dari analisis data agar terdapat gambaran yang jelas. Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2003, hal. 103).

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berupa kata-kata, kalimat, paragraf-paragraf atau angka dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif (Huberman, 1992, hal. 15-16). Dalam penerapan teknik analisis data kualitatif deskriptif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Satori & Komariah (2013, hal. 219), mengatakan bahwa reduksi data merupakan pemilihan pokok terpenting dari data hasil penelitian. Dalam melakukan pemilihan terhadap pokok terpenting dari data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemilihan melalui pembuatan koding terhadap setiap data yang ada. Agar pembuatan koding yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian maka dibuatlah berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang makna metode pembinaan akhlak mulia, tujuan metode pembinaan akhlak mulia, macam-macam metode pembinaan akhlak mulia, dasar-dasar metode pembinaan akhlak mulia, dan prinsip-prinsip metode pembinaan akhlak mulia. Untuk mempermudah pemahaman terhadap pemaknaan koding

yang ada, maka peneliti membuat rincian dari data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan, sumber data (responden), dan tempat.

b. *Member check*

Dalam melakukan *member check* peneliti memberikan lagi hasil transkrip yang sudah dibuat kepada peserta penelitian untuk disimak dan dibetulkan (Tohirin, 2012, hal. 145). Dengan *member check* tentunya ada beberapa data yang tidak terekam dalam wawancara sebelumnya juga dapat dimasukkan sesuai dengan harapan peserta dari penelitian tersebut. Sebaliknya, terdapat beberapa data hasil transkrip yang sudah ditulis juga harus dihapus karena permintaan dari peserta tersebut.

c. *Display Data* (Penyajian Data)

Menurut Tohirin (2012, hal. 132), bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dengan model deskripsi atau narasi. Yaitu semua data dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk cerita atau dinarasikan dalam laporan penelitian. Untuk data wawancara, Sebelum disajikan data tersebut dibuat dalam bentuk transkrip terlebih dahulu. Selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan yang merujuk pada transkrip wawancara tersebut (lampiran: 1).

Dalam penyajiannya penulis memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam laporan hasil penelitian. Penjelasan koding terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut adalah (wawancara Kiyai= WK, Wawancara Wakil Pimpinan= WWP, Wawancara Ketua Bagian Pengasuhan Santri= WBPS, Wawancara Bagian Peribadatan= WBPD, Wawancara Bagian Pengajaran= WBPI, Observasi= O, Dokumentasi= DOK). Kemudian untuk koding terhadap kategori data dalam wawancara adalah (Makna Metode Pembinaan Akhlak Mulia= MMPA, Tujuan Metode Pembinaan Akhlak Mulia= TMPA, Macam-macam Metode Pembinaan Akhlak Mulia= MAM, Dasar-dasar Metode Pembinaan Akhlak Mulia= DMPA, dan Prinsip-prinsip Metode Pembinaan Akhlak Mulia= PMPA, (lampiran: 13).

Selanjutnya, dari data yang telah disajikan tersebut dianalisis pada pembahasan yang dirujuk kepada beberapa pendapat terkait hal tersebut, dan menyimpulkannya.

d. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi yaitu pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber lain (Satori & Komariah, 2013, hal. 170). Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya maka digunakan triangulasi dengan mencari informasi dari sumber yang berbeda-beda. Teknik ini penulis lakukan dari sumbernya yang tidak sama, juga dengan menggunakan cara dan waktu yang tidak sama dalam menggali sesuatu sesuai tujuan yang diharapkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

e. Pengambilan Keputusan

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh. Dari data yang penulis dapatkan, kemudian penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan, pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung, serta saling melengkapi antara satu sama lainnya.